

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi indentifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisa instrumen, serta metode analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan desain asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, antara dua variabel atau lebih. Salah satu variabel (bebas) mempengaruhi variabel yang lain (terikat).

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman, perasaan, persepsi maupun tingkah laku individu yang didapat dari hasil interaksinya dengan orang lain.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu bentuk usaha seseorang dalam mendapatkan bantuan berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan dari orang disekitarnya.

3. Kecemasan isu PHK

Kecemasan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan berupa kekhawatiran atau perasaan panik dan emosi yang dialami individu, dimana individu akan menghadapi suatu hal yang belum pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan dikehidupannya.

3.3 Variabel, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Variabel

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X_1) : Konsep diri
2. Variabel Bebas (X_2) : Dukungan sosial
3. Variabel Terikat (Y) : Kecemasan Isu PHK

3.3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Dean shoes dengan jumlah 5074 karyawan. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus tabel dari Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2018) dengan tingkat kesalahan 05% didapatkan hasil 326 karyawan tetap.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori teknik pengambilan sampel yaitu, *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Teknik sampel yang dipilih adalah *sampling* kuota, adalah penetapan sampel dengan menggunakan kuota terlebih dahulu masing-masing kelompok, sebelum kuota masing-masing kelompok terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai (Siregar Syofian, 2013). Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan atau ciri-ciri populasi (Arikunto, 2010).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2018).

Kuesioner dalam angket penelitian ini berupa skala tertutup, yang terdiri dari skala konsep diri, skala dukungan sosial, dan skala kecemasan, di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan isian untuk melengkapi data, diantaranya adalah jenis kelamin dan status, agar kriteria responden sesuai yang diinginkan peneliti. Skala tertutup ini disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta

untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya, dengan memberikan tanda (x) atau tanda centang (√) (Riduwan, 2018).

Penelitian menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu subjek atau fenomena tertentu. Bentuk jawaban skala *likert* terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R) atau netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). (Siregar Syofian, 2013). Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Dalam kuesioner ini juga menggunakan pernyataan negatif/*unfavorable* untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuesioner dimana skor diberikan secara terbalik dengan yang sudah disebutkan di atas.

Berikut adalah tabel distribusi skor aitem :

Tabel 3.1 Distribusi skor aitem

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
CS : Cukup Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk Mengukur setiap variabel penelitian, maka peneliti membuat skala dari setiap variabel penelitian, diantaranya:

a. Skala Konsep Diri

Tabel 3.2 *Blueprint* konsep diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Psikis	Meliputi pikiran, perasaan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri	1,2,3,7,8	4,5,6,9,10	10
Sosial	Peranan sosial yang dimainkan individu dan sejauh mana penilaian terhadap kinerjanya tersebut	11,12,13,17,18	14,15,16,19,20	10
Fisik	Penilaian terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya dan sebagainya	21,22,23,27,28	24,25,26,29,30	10
Moral	Nilai-nilai kehidupan yang mengarahkan individu ke suatu hal positif atau negatif	31,32,33,37,38	34,35,36,39,40	10
Total				40

Pada skala konsep diri ini terdapat 40 aitem dengan empat aspek dan juga empat indikator, yang mana pada setiap masing-masing aspek terdiri dari lima aitem favorabel dan lima aitem unfavorabel.

b. Skala Dukungan Sosial

Tabel 3.3 *Blueprint* dukungan sosial

Fungsi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Dukungan emosional	Bantuan berupa kenyamanan dan kepedulian dengan rasa kepemilikan dan dicintai pada saat tertekan	1,2,3,7,8	4,5,6,9,10	10
Dukungan Instrumental	Bantuan yang diberikan saat itu juga meliputi uang, tenaga dan sebagainya untuk menolong individu	11,12,13,17,18	14,15,16,19,20	10
Dukungan Informasi	Bantuan atau dukungan yang berguna untuk mempermudah seseorang dalam menjalani hidup berupa saran atau arahan	21,22,23,27,28	24,25,26,29,30	10
Dukungan penghargaan	Bantuan yang diberikan untuk memperoleh penghargaan positif dari orang lain	31,32,33,37,38	34,35,36,39,40	10
Total				40

Pada skala dukungan sosial, terdapat 40 aitem dengan empat aspek dan juga empat indikator, yang mana pada setiap masing-masing aspek terdiri dari lima aitem favorabel dan lima aitem unfavorabel.

c. Skala Kecemasan Isu PHK

Tabel 3.4 *Blueprint* kecemasan isu PHK

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Fisik	Gejala yang ditimbulkan oleh fisik	1,2,3,7,8	4,5,6,9,10	10
Emosional	Kondisi yang dapat menimbulkan kepanikan atau ketakutan	11,12,13,17,18	14,15,16,19,20	10
Mental atau Kognitif	Gangguan perhatian dan memori	21,22,23,27,28	24,25,26,29,30	10
	Ketidakteraturan dalam berpikir	31,32,33,37,38	34,35,36,39,40	10
Total				40

Pada skala kecemasan isu PHK, terdapat 40 aitem dengan tiga aspek dan juga empat indikator, yang mana pada setiap masing-masing aspek terdiri dari lima aitem favorabel dan lima aitem unfavorabel.

3.5 Metode Analisis Instrumen (Validitas, dan Reliabilitas)

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Riduwan, 2018). Dalam analisis instrumen ini terdapat Validitas dan reliabilitas instrumen.

3.5.1 Validitas

Menurut Azwar (2017) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes dalam skala mampu menjalankan fungsi

pengukurannya. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, validitas isi adalah validitas yang diperkirakan melewati pengujian terhadap kelayakan atau kecocokan isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Prosedur yang dapat digunakan untuk menguji validitas isi adalah dengan menggunakan rasio validitas isi – Lawshe’s CVR. *Content Validity Ratio* (CVR) sebagai statistik dirumuskan oleh Lawshe (dalam Azwar, 2017). Statistik ini mencerminkan tingkat validitas isi pada aitem-aitem berdasarkan data empirik. *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam tes sifatnya esensial/perlu bagi operasionalisasi konstruk teoritik tes yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Analisis Aitem

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis aitem yang bertujuan untuk mengetahui keterbacaan masing-masing pernyataan yang tertera dalam skala yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor aitem, setiap faktor dengan nilai total yang diperoleh individu, benar tidaknya butir pada taraf 5%. Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tes tersebut telah menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengujian tersebut yakni mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dalam penelitian ini memakai teknik korelasi teknik analisis data *Corrected Item-total Correlation* dengan formula koreksi terhadap efek *spurious overlap* melalui bantuan SPSS versi 24 (Azwar, 2017).

3.5.3 Reliabilitas Instrumen

Menurut Kaplan dan Saccuco (dalam Siregar Syofian, 2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ maupun ‘salah’ atau ‘ya’ atau ‘tidak’, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Tahapan perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu:

Gambar 3.1 Rumus menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

σ_t^2 = Varian total

Adapun tabel menurut *Guilford* sebagai acuan untuk melihat tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang

$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Pada tabel 3.5, merupakan cara membandingkan dalam menginterpretasikan suatu nilai apabila nilai tersebut akan dikatakan reliabel.

Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam pendekatan kuantitatif, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis (Siregar Syofian, 2013).

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak (Siregar syofian, 2013). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-Smirnov*, prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Dengan bantuan program analisis statistik SPSS *for windows*.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebuah data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal (Heryanto, 2018).

3.6.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan uji normalitas merupakan pengujian dimana akan menguji data variabel bebas dengan variabel terikat yaitu (Y), (X_1), (X_2) bersifat linear atau tidak, pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih kecil atau s sama dengan 0,05. Untuk menguji linearitas, peneliti menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows*.

3.6.3 Uji Korelasi Berganda

Korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa besarnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dalam penelitian ini, untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan metode korelasi multi variat, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menentukan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Dengan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus uji korelasi

$$(r) = (-1 \leq 0 \leq 1)$$

- Apabila $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna, maka terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, bila variabel X_1 dan X_2 naik, maka variabel Y turun.

- b. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, maka terjadi hubungan searah antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , bila variabel X_1 dan X_2 turun, maka variabel Y naik.

3.6.4. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) Siregar, (2013). Dengan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus koefisien determinasi

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

3.6.5 Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi ini didasarkan oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standard. Kategori yang digunakan untuk skala berdistribusi normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

Gambar 3.4 Rumus uji kategorisasi

$$\begin{aligned} X < (\mu - 1, 0\sigma) & \text{ Rendah} \\ (\mu - 1, \sigma) \leq X < (\mu + 1, 0\sigma) & \text{ Sedang} \\ (\mu + 1, \sigma) \leq X & \text{ Tinggi} \end{aligned}$$